

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tumbuhan merupakan segudang berbagai jenis senyawa kimia, mulai dari struktur dan sifat yang sederhana sampai yang rumit dan unik. Berbagai jenis senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan akan berkolerasi positif dengan khasiat dan manfaat yang dimilikinya. Upaya pencarian tumbuhan berkhasiat obat telah lama dilakukan, baik untuk mencari senyawa baru ataupun menambahkan keanekaragaman senyawa yang telah ada. Hasil pencarian dan penelitian tersebut kemudian dilanjutkan dengan upaya isolasi senyawa murni dan turunnya sebagai sebagai bahan dasar obat modern atau pembuatan ekstrak untuk obat fitofarmaka (Djauhariya, 2004)

Prospek pengembangan produksi tumbuhan obat semakin pesat seiring dengan perkembangan industri obat modern dan obat tradisional semakin meningkat. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam (*back to nature*) dengan memanfaatkan obat-obat alami (Djauhari,2004)

Tanaman alami berkhasiat sebagai kekayaan alam yang belum banyak digali dan dikembangkan secara mendalam, masih terbuka untuk diteliti untuk menemukan obat-obat yang efektif untuk mengobati suatu penyakit, relatif tidak toksik dan dapat menyempurnakan terapi sebelumnya (Soedibyo,1998).

Daun tapak dara telah dibuktikan berkhasiat sebagai diuretik, hipotensif, sedatif, hemostatis, yang diketahui mengandung alkaloid, saponin, flavonoid, dan tanin (Dalimartha,1999). Dalam daun tapak dara (*Catharanthus roseus*) diketahui banyak mengandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan, menghambat penggumpalan eritrosit,

merangsang produksi nitrit oksidan yang dapat melebarkan pembuluh darah dan menghambat pertumbuhan sel kanker.

Tumbuhan obat mengandung bahan aktif penting terutama dari senyawa metabolit sekunder dengan struktur-struktur yang unik dan bervariasi, yang dikembangkan lebih jauh dengan meninjau hubungan gugus aktif senyawa dengan reseptor penyakit dalam tubuh. Secara umum metabolit sekunder dalam bahan alam hayati berdasarkan sifat dan reaksi khasnya dengan pereaksi tertentu yaitu alkaloid, terpenoid atau steroid, flavonoid, dan saponin (Copriady dkk, 2001). Flavonoid termasuk dalam golongan senyawa phenolik dengan struktur kimia C6-C3-C6 (Madhavi et al., 1985; Maslarova, 2001).

Tapak dara yang berkhasiat untuk obat kencing manis (diabetes mellitus), buang air kecil sakit dan sedikit, batu ginjal, pendarahan akibat penurunan trombosit, hipertensi, radang hati, bronkhitis, asma, batuk, gondongan, demam, malaria, kurang darah, bisul, luka bakar, bengkak, disentri, sariawan, sembelit, dan haid yang tidak teratur serta sangat berpotensi dalam menagkal radikal bebas ( Anonim,2000).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian (2012) tentang Identifikasi senyawa alkaloid pada daun tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) dengan metode kromatografi lapis tipis. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa pada ekstrak daun tapak dara mengandung senyawa alkaloid. Pada penelitian ini saya mengidentifikasi senyawa flavonoid pada daun tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) dengan metode kromatografi lapis tipis.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan pengujian kembali terhadap senyawa kimia yang terkandung dalam tumbuhan tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don). Dalam penelitian ini akan diuji apakah dalam tumbuhan tapak dara yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo mengandung senyawa flavonoid dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang di atas, maka rumusan masalah adalah “Apakah terdapat senyawa flavonoid pada daun tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) dengan menggunakan metode kromatografi lapis tipis (KLT) ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi kandungan flavonoid pada daun tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) dengan metode kromatografi lapis tipis”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut

:

1. Bagi instansi dapat dijadikan sebagai pembelajaran tambahan tentang cara mengidentifikasi senyawa kimia pada suatu tanaman obat.
2. Bagi peneliti dapat memahami serta mendalami tentang tata cara mengidentifikasi senyawa pada suatu tanaman dan dapat mengembangkan penelitian ini agar bisa ditentukan jenis flavonoid yang terdapat pada tumbuhan tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don).
3. Bagi masyarakat dapat memberikan tambahan informasi mengenai kandungan senyawa kimia yang terdapat dalam daun tumbuhan tapak dara (*Catharanthus roseus* (L.) G. Don) yang bisa dijadikan obat sehingga tumbuhan ini bisa dibudidayakan.